

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Konsep

2.1.1 Pengertian Buruh Pada Umumnya

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat. Pada jaman feodal atau jaman penjajahan Belanda dahulu yang dimaksudkan buruh adalah orang-orang pekerja kasar seperti kuli, tukang, dan lain-lain. Orang-orang ini oleh pemerintah Belanda dahulu disebut dengan *blue collar* (berkerah biru), sedangkan orang-orang yang mengerjakan pekerjaan halus seperti pegawai administrasi yang bisa duduk dimeja di sebut dengan *white collar* (berkerah putih).

Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yakni majikan. Istilah pekerja secara yuridis baru ditemukan dalam Undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah

atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Tenaga pekerja atau buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana dipekerjakan, dan pengusaha kadangkala seenaknya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (Pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

2.1.2 Jenis-jenis Buruh

Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui. Buruh terdiri dari berbagai macam yaitu:

- a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- b. Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.

- c. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim musim tertentu (misalnya buruh tebang tebu).
- d. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik.
- e. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan.
- f. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain (Kamus besar bahasa Indonesia, 1995:159).

2.1.3 Pengertian Buruh Bangunan

Buruh bangunan ialah pekerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko dan bangunan yang lain. Biasanya tukang bangunan disebut juga tukang batu dalam istilah yang umum, untuk pengupahan tukang bangunan biasanya ada yang harian dan ada yang borong tergantung persetujuan antara tukang dan pengguna jasanya. Biasanya tukang bangunan dipimpin oleh seorang yang disebut pelaksana, yang bekerja sebagai pengarah dan pengatur pekerjaan dalam proyek.

2.1.4 Macam-macam Buruh/Tukang Bangunan

Macam-macam buruh/ tukang bangunan :

1. Tukang Batu adalah orang yang bekerja pasang batu bata, pasang pondasi batu kali dan pekerjaan cor (untuk pekerja kasar).
2. Tukang Plaster Aci adalah tukang yang bekerja merapikan pemasangan batu bata dengan campuran semen dan pasir (untuk pekerja halus).
3. Tukang Pembesian adalah tukang yang bekerja merangkai besi di proyek, biasanya bila tukang spesialis ini tidak bisa untuk pekerjaan pemasangan batu bata, plaster dan aci.
4. Tukang Profil adalah tukang yang bekerja membuat motif pada tampak depan, biasanya tukang ini mempunyai tingkat keahlian yang lebih tinggi dibanding tukang batu.

5. Tukang Keramik adalah yang bekerja untuk memasang keramik, tukang ini kebanyakan hanya menguasai bidang ini saja.
6. Tukang Batu Alam adalah tukang yang bekerja untuk memasang batu alam biasanya spesialis dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.
7. Tukang Marmer adalah tukang yang ahli dalam pemasangan marmer atau granit biasanya mempunyai keahlian dibidang ini saja dan tidak dimiliki tukang yang lain pada bagian dalam tukang bangunan yang lain.

2.1.5 Pengertian Rumah tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (Badan Pusat Statistik, 2013). Rumah tangga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1 (1990) adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal disuatu rumah, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada (Mantra, 2003). Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan

tujuan pindah dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Jenis rumah tangga terdiri dari beberapa kategori dan dibedakan menurut jenis permukiman, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga terdiri dari bapak, ibu, dan anak. Rumah tangga termasuk juga seorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri. Keluarga yang tinggal pada dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus terdapat dalam blok yang sama.

Pondokan dengan pemonoknya kurang dari 10 orang. Pemonokan dianggap sebagai anggota rumah tangga induk. Beberapa orang yang bersamasama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa. Rumah tangga khusus terdiri dari orang-orang yang tinggal di asrama yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan. Orang-orang yang tinggal di lembaga permasyarakatan, panti asuhan, dan rumah tahanan. Sekelompok orang yang mondok dengan makan yang berjumlah lebih besar atau sama dengan sepuluh orang.

2.1.6 Pengertian kebutuhan rumah tangga

Kebutuhan rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja lahan, modal, dan kewirausahaan. Jumlah rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa.

2.1.7 Pengertian Kebutuhan Manusia

Kebutuhan menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dibutuhkan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang di perlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan (Arifin, 2007: 2). Kebutuhan dalam Ilmu ekonomi konvensional, selalu didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh suatu sarana tertentu, baik berupa jasa maupun barang (Sukirno, 1997: 5).

Adanya kebutuhan hidup manusia merupakan sesuatu yang sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindra dandirasakan secara langsung dalam diri Kita sering merasa lapar, butuh istirahat dan tidur, bernapas setiap detik, ingin dihormati dan membela kehormatan keluarga. Semua ini dapat kita rasakan sebagai bentuk kebutuhan hidup kita. Kebutuhan (Need) merupakan konsep yang lebih bernilai dari pada keinginan (want). Keinginan hanya ditetapkan berdasarkan konsep utility, tetapi kebutuhan didasarkan atas konsep masalah. Kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dalam perspektif Islam adalah:

1) Kebutuahan Primer

a. Kebutuhan pangan

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk eksistensinya manusia harus makan. Makan dan

makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang paling asasi. Tujuan utama makan adalah memberikan gizi bagi tubuh. Makanan dibutuhkan untuk mempertahankan hidup. Manusia juga untuk nilai-nilai agama. Susunan pangan yang seimbang adalah menyediakan unsur gizi penting dalam jumlah cukup yang diperlukan tubuh untuk tenaga, pemeliharaan, pertumbuhan dan perbaikan jaringan fisiologi tubuh. Manusia membutuhkan tiga zat pokok yaitu:

1. Sumber tenaga dan panas yang kegunaannya untuk bekerja dan bergerak. Zat ini terdapat dalam karbohidrat, lemak dan protein.
2. Zat Pembangun, yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan mengganti sel-sel yang rusak, zat itu terdapat dalam protein atau putih telur.
3. Zat Pengatur, zat yang terdapat dalam air, mineral dan vitamin.

b. Kebutuhan sandang

Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia, kebutuhan yang kedua setelah makanan. Pakaian berfungsi melindungi manusia dari panas dan dingin serta cuaca buruk yang dapat membahayakan kesehatan.

c. Kebutuhan papan

Papan atau perumahan termasuk kategori kebutuhan pokok manusia, ajaran Islam memberi perhatian terhadap kebutuhan ini, Islam tidak mentolerir manusia menjadi tunawisma. Dalam pandangan Islam, memiliki tempat tinggal adalah hak asasi manusia.

2) Kebutuhan sekunder

a. Kebutuhan kesehatan

Kebutuhan sekunder antara lain adalah akses kesehatan, dalam Ajaran Islam menetapkan tujuan pokok, kehadirannya untuk kemaslahatan bagi ummat manusia dengan cara memelihara agama, akal, keturunan dan harta. Tiga dari lima Maqāshid syari'ah di atas berkaitan dengan kesehatan.

b. Kebutuhan pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas di masa depan, dan harus dinilai sebagai suatu investasi

sumber daya manusia, dengan alasan yang jelas bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau ketrampilan akan lebih tinggi tingkat produktivitasnya. Kedua hal ini, pendidikan dan kesehatan, termasuk masalah riayat al-syu'un (pelayanan umum) dan sebagai media kemaslahatan hidup terpenting. Keamanan sosial dan jaminan diri akan mencukupi faktor-faktor fundamental bagi keberadaan sosial manusia dan peradabannya, baik materi maupun immateri, dalam bentuk kesehatan tubuh, terjaminnya keselamatan diri, terpenuhinya kebutuhan sandang, papan dan pangan, hingga keamanan umum yang menghilangkan faktor-faktor penyebab ketakutan, kegelisahan dan kekhawatiran dari kehidupan manusia. Seluruh hal itu di masukkan oleh pandangan islam sebagai bagian dari hal-hal primer yang vital (dharurat) dan kebutuhan sekunder (hajati), tidak semata hak-hak individu atau faktor-faktor pelengkap (kamaliat) (Imarah, 1999: 37).

3) Kebutuhan tersier

a. Tingkat Pendapatan

Ternyata, tingkat pendapatan seseorang mampu mempengaruhi kebutuhan tersiernya. Kenapa? karena tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan membuat orang tersebut merasa mampu membeli apa saja yang mereka inginkan. Mereka akan merasa bahwa apa yang sudah mereka lakukan selama ini, seperti bekerja keras, perlu diberikan penghargaan, yakni dengan membeli apa yang mereka inginkan.

b. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga akan membuat orang lain merasa mereka ingin memiliki hal ini dan hal itu agar bisa memenuhi kegiatannya dalam dunia pendidikan. Seperti misalnya saat ini yang mana setiap siswa harus memiliki smartphone untuk mengikuti kelas online.

c. Status Sosial

Hal lain yang turut mempengaruhi kebutuhan tersier seseorang adalah status sosial. Mereka yang memiliki status sosial yang tinggi akan terus merasa dirinya harus lebih memiliki martabat yang lebih tinggi daripada

orang lain. Sehingga, mereka akan membeli berbagai hal yang dirinya anggap bisa membuat orang lain melihatnya lebih tinggi.

d. Pergaulan

Mereka yang memiliki suatu kelompok tertentu dalam bergaul tentu saja ingin dirinya sama seperti orang lain. Contoh sederhananya, dalam suatu kelompok teman, bila ada teman lain yang membawa sepeda motor atau mobil, maka orang lain pun merasa ingin mempunyai kendaraan tersebut.

e. Lingkungan Tempat Tinggal

Sama seperti di dalam pergaulan, lingkungan tempat tinggal pun akan turut mempengaruhi kebutuhan tersier seseorang. Ketika orang tersebut berada di dalam lingkungan tinggal yang menginginkan suatu hal dan orang lain menginginkannya juga, seperti mempunyai kendaraan pribadi, maka ada orang lain juga yang pastinya ingin ikut memunyainya.

2.2 Teori

2.2.1 Teori Kebutuhan

Menurut Abraham Maslow seseorang yang seluruh kebutuhannya terpenuhi merupakan orang yang sehat, dan seorang yang dengan satu atau lebih kebutuhan yang tidak terpenuhi merupakan orang yang beresiko sakit, atau mungkin tidak sehat pada satu atau lebih dimensi manusia. Dilansir dari buku Perilaku Organisasi (2008) karya Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, dijelaskan lima hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow Yang terbagi menjadi lima yaitu :

1. Kebutuhan dasar atau fisiologi

Merupakan kebutuhan manusia akan oksigen, air, makanan, suhu tubuh yang normal, tidur, homeostasis, kebutuhan seksual. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar dari hierarki Maslow. Kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan primer, seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Manusia akan memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu sebelum ia beranjak ke kebutuhan berikutnya. Sebab, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan mendesak pemenuhannya.

2. Kebutuhan rasa aman

Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman secara fisik maupun emosional.

3. Kebutuhan sosial (rasa cinta, kasih sayang, serta hak kepemilikan)

Abraham Maslow menjelaskan latar belakang dari aspek tersebut karena didasari oleh aspek kesepian, kesendirian, depresi serta kecemasan berlebihan.

4. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan atau disebut juga kebutuhan harga diri merupakan hak untuk memperoleh dan kewajiban untuk meraih atau mempertahankan pengakuan dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang menempati posisi tertinggi dari hierarki Maslow. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri, serta kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik.

2.3 Penelitian yang relevan

Penelitian Relevan dalam penelitian ini adalah bermaksud penelitian yang bermakna berbagai penelitian yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan di bahas untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Adapun Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Restu Khusnul Latifah (2017), Universitas Negeri Islam Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Berjudul "Kesejahteraan Buruh Outsourcing (studi kasus di perusahaan BUMN bidang konstruksi baja dan bidang logistic kota tegal)".
2. Maharani Zefrina Rahmatullah (2017), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar "Pengaruh Hubungan Kerja Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Pelabuhan Parepare".
3. Hari Mubarak (2019), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta "Analisis Kesejahteraan Tenaga Kerja Outsourcing Di PT. Bank Brisyariah Pusat".

Demikianlah penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Kesejahteraan Buruh. Sedangkan perbedaannya adalah berdasarkan lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan sangat berbeda dengan yang akan penulis lakukan karena okasi,

Subyek obyek penelitian dan lembaga pendidikan penulis berada di Dusun Rasau Utama, Desa Rasau Jaya Umum, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kuburaya.

2.4 Alur Pikiran

Selama proses penelitian, peneliti membuat alur pikiran yang akan membantu untuk mempermudah tahapan yang akan dilakukan dari awal hingga akhir penelitian dalam proses penyusunan ini. Alur pikiran ini mengandung permasalahan yang ada dilapangan, teori yang digunakan dan tujuan dari penelitian alur pemikiran penelitian berfungsi sebagai pedoman berupa ringkasan atau bagian secara umum mengenai masalah yang akan diteliti serta proses sampai akhir penelitiannya hingga mendapatkan apa yang di inginkan. Penelitian ini berjudul Upaya Buruh Bangunan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Dusun Rasau Utama, Desa Rasau Jaya Umum, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kuburaya. Identifikasi masalahnya :

1. Pekerjaan buruh bangunan belum pasti ada terus, karena buruh bangunan didesa tersebut akan bekerja jika ada yang membutuhkan tenaganya pada saat ada proyek bangunan, Pekerjaan buruh bangunan belum pasti ada terus, karena buruh bangunan didesa tersebut akan bekerja jika ada yang membutuhkan tenaganya pada saat ada proyek bangunan,
2. Kadang bekerja kadang tidak bekerja,
3. Pekerjaan menjadi buruh bangunan Belum bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari/kebutuhan rumah tangga

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

